



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 67%

Date: Friday, May 24, 2019

Statistics: 1757 words Plagiarized / 2626 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN KANKER SERVIKS MENJALANI KEMOTERAPI (Studi dilakukan di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar) Ni Putu Ayu Citrawati¹, Ni Wayan Armini², Ni Nyoman Suindri³ Abstract. Efficacy of chemotherapy treatment depends on patient adherence to therapy. Family support affects the patient compliance. The purpose of this study was to identify family support, identifying compliance cervical cancer patients undergoing chemotherapy and analyzing compliance support families with cervical cancer patients undergoing chemotherapy. This research is correlative with the analytic cross sectional approach on the subject.

Data collection method used the interview guide. Data were analyzed by the Spearman rank correlation test. The results showed that the median value of family support 44.5 (31-46), treatment compliance with the median value of 11 (8-12). Results of analysis of family support with treatment compliance p value < 0.001 with a correlation coefficient $r = 0.702$.

Conclusions of research results is a strong positive relationship exists between family support treatment compliance in patients with cervical cancer. Midwives are expected to provide education for cervical cancer patients' families about the benefits of family support, especially before providing therapy to assist in patient care. Keywords : chemotherapy, cervical cancer, family support, patients Abstrak.

Keberhasilan pengobatan kemoterapi sangat tergantung pada kepatuhan pasien untuk menjalani terapi. Dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pasien tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dukungan keluarga, mengidentifikasi kepatuhan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi dan menganalisis hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi.

Jenis penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan subjek secara cross sectional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara. Data dianalisa dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai median dukungan keluarga yaitu 44,5 (31-46), kepatuhan berobat dengan nilai median 11 (8-12).

Hasil analisis dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat p value < 0,001 dengan koefisien korelasi $r = 0,702$. Simpulan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien kanker serviks. Bidan diharapkan memberikan pendidikan bagi keluarga pasien kanker serviks tentang manfaat dukungan keluarga terutama sebelum memberikan terapi sehingga membantu dalam perawatan pasien.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kanker serviks, kemoterapi, pasien Pendahuluan Salah satu metode pengobatan pada pasien kanker serviks stadium lanjut adalah kemoterapi. Kemoterapi menggunakan obat sitostatika yang bersifat adjuvant artinya memperkecil atau menghambat pertumbuhan sel yang aktif membelah dan bekerja pada salah satu atau beberapa fase dari siklus sel sehingga perlu diberikan berulang/ berseri.¹

Waktu/lama terapi tergantung dari stadium penyakit, semakin besar stadium, semakin lama pula waktu terapi. Faktor lain yaitu usia, status kesehatan umum dan pertimbangan pribadi.² Minimal frekuensi kemoterapi yang harus patuh dijalani oleh pasien kanker serviks stadium lanjut.

Berdasarkan protap RSUP Sanglah, kemoterapi diberikan berbasis Cisplatin dengan atau tanpa radioterapi. Terapi ini terdiri dari lima seri, tiap seri membutuhkan waktu selama dua hari dan interval antar seri yaitu tiga minggu. Prognosis kanker serviks tergantung dari stadium penyakit.

Five years survival rate atau potensi sembuh jika menjalani terapi untuk stadium I lebih dari 90%, untuk stadium II 60-80%, stadium III kira-kira 50%, dan untuk stadium IV kurang dari 30%.³ Studi pendahuluan di Ruang Ginekologi Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar mendapatkan data jumlah pasien yang dirawat di Ruang Cempaka Timur pada tahun 2012 adalah 399 orang dimana sebesar 74 % atau 295 orang pasien kembali lagi untuk menjalani terapi sesuai jadwal, sebesar 26 % atau 104 orang tidak kembali lagi untuk menjalani terapi.

Dari 295 orang pasien yang datang untuk menjalani terapi sebesar 95 % atau 280 orang

pulang dalam keadaan membaik dan sebesar 3,05 % atau 9 orang pasien pulang paksa atau dalam kondisi belum membaik dan 1,95 % atau 6 orang meninggal dunia, kesimpulan dari data yang didapatkan yaitu hampir sebagian pasien tidak kembali lagi atau tidak patuh untuk menjalani terapi.

Ketidapatuhan seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pemahaman terhadap instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga serta keyakinan, sikap dan kepribadian seseorang.⁴ Keberhasilan atau efektivitas pengobatan yang besar serta kepatuhan berobat jangka panjang pada pasien yang diterapi sebagian besar sangat ditentukan oleh dukungan keluarganya. Dukungan keluarga dapat diberikan dengan berbagai macam jenis dukungan seperti dukungan instrumental, informatif, penilaian/penghargaan dan emosional.⁵

Hasil penelitian dari Nurwasiah (2012) memperkuat hasil penelitian ini dimana hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien kanker menjalankan program kemoterapi didapatkan p value = 0,005 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < 0,05$. Pasien dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung mematuhi jadwal kemoterapi yang notabene terdiri lebih dari 1 seri/ lebih dari 1 kali terapi.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi ketidapatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani terapi juga diungkapkan oleh Sari (2008) dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi keterlambatan pasien kanker serviks dalam menjalani pengobatan bahwa selain dukungan keluarga ada faktor lain yang mempengaruhi ketidapatuhan pasien yaitu pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks, adanya rasa takut, malu dan rasa nyeri yang menimbulkan kecemasan tersendiri bagi penderita sebagai faktor internal.

Faktor eksternalnya yaitu sosial ekonomi yang rendah, jangkauan terhadap pelayanan kesehatan, gangguan dalam kehidupan sosial dan pekerjaan, adanya kebutuhan lain dan pengetahuan keluarga sebagai pendukung pengobatan kurang. Faktor-faktor seperti yang terungkap tersebut mempengaruhi kepatuhan pasien dengan kekuatan yang berbeda-beda.⁷ Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah a) Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks, b) Mengidentifikasi kepatuhan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi, c) Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi dengan melibatkan peran serta

lain di sekitarnya.⁹ Hasil wawancara mendapatkan hasil tidak semua pasien kanker serviks yang menjalani pengobatan beberapa kali dan telah memperlihatkan efek samping terapi ditangani keluarganya dengan penanganan secara psikis.

Selama wawancara hal yang paling dirasakan pasien adalah bahwa keluarga mereka menyalahi janji itu dengan memberikan hal-hal yang diinginkan pasien misalnya makan banyak buah, dan lain-lain. Hal lain yang dirasakan oleh pasien adalah kurang adanya penghargaan jika pasien telah berhasil melewati masa-masa sulit mengatasi rasa minder akibat dampak terapi yang timbul ataupun pujian yang terungkap saat pasien berhasil membujuk diri sendiri untuk berobat, karena hampir seluruh pasien mengatakan bahwa pengobatan kanker serviks adalah sebuah momok yang menakutkan.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Anonim (2008) bahwa pujian, ungkapan kata yang memberikan rasa bangga adalah menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Pujian itu adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipuji dan membuat orang merasa lebih baik. Katherine Fullertone dalam Anonim (2008) menyatakan bahwa orang akan merasa lebih senang bila di beritahu kalau ia adalah orang yang menyenangkan.¹⁰ Jadi, dukungan keluarga juga sangat penting diberikan apabila bisa berdampak pada psikis pasien.

Hasil penelitian tentang kepatuhan berobat menunjukkan variabel kepatuhan berobat memiliki nilai median 11, nilai maksimum diperoleh 12 dan nilai minimum delapan dimana terlihat bahwa jumlah responden lebih banyak memiliki nilai kepatuhan kurang dari nilai median. Berdasarkan hasil wawancara nilai ini diperoleh dari pengetahuan pasien serta keluarga yang kurang tentang penanganan kanker serviks.

Adanya pengetahuan bisa membangkitkan motivasi dalam diri seseorang sementara pengetahuan keluarga diperlukan sebagai fasilitator pasien dalam menjalani terapi, baik itu sebagai pemberi informasi, pendamping, dan lain-lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terutama dalam hal kesehatan yaitu faktor endogen (genetik) dan eksogen.

Faktor endogen meliputi umur, ras, jenis kelamin, fisik, kepribadian, bakat dan intelegensi, sedangkan faktor eksogen meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi (pekerjaan), kebudayaan dan lainnya (emosi, persepsi dan susunan saraf pusat).¹¹ Faktor-faktor ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain., begitu pula dengan hasil penelitian ini dimana ada karakteristik responden yang mempengaruhi hasil sehingga sebagian besar responden memiliki nilai kepatuhan berobat lebih kecil

atau sama dengan 11. Karakteristik itu adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki nilai kepatuhan berobat lebih kecil atau sama dengan 11 berada pada golongan umur 46 – 55 tahun. Saat pengamatan dilakukan pasien yang berada pada golongan usia tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengobatan yang sedang dijalannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Dizon (2011) bahwa seseorang yang telah dalam tahap lanjut usia atau pengobatan telah sampai dalam tahap manajemen akhir hidup (paliatif) akan cenderung pasrah baik pada penyakit maupun hidupnya sehingga pada usia ini sering ditemukan ketidakpatuhan berobat.²

Pengamatan berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD memiliki nilai kepatuhan berobat lebih kecil atau sama dengan 11 Pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu.¹² Seorang pasien dengan pengetahuan yang kurang tentang apa yang sedang dijalannya berpengaruh pada kepatuhan berobat dimana karena ketidaktahuan maka tujuan dan manfaat pengobatan tidak diketahui dengan baik.

Pengamatan berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki nilai kepatuhan berobat lebih kecil atau sama dengan 11. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja maka pergaulan akan semakin luas, informasi yang didapat dari berbagai media semakin banyak yang sekaligus menambah pengetahuan.¹² Semakin banyak informasi yang didapat tentang manfaat pengobatan kanker serviks, maka akan semakin patuh menjalani pengobatan .

Pengamatan berdasarkan karakteristik paritas menunjukkan bahwa responden multipara yang memiliki nilai kepatuhan berobat lebih kecil atau sama dengan 11. Hasil penelitian Dewi (2008) menyebutkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan penderita dalam pengobatan adalah adanya gangguan sosial, disebutkan bahwa gangguan sosial ini bersumber pada adanya kesibukan dalam keluarga sehingga mempengaruhi ketidakpatuhan.¹³ Duvall dalam Sunaryo (2004) menyebutkan gangguan sosial dalam keluarga salah satunya karena masalah dalam manajemen pengasuhan anak yang dapat berdampak pada ketersediaan waktu luang untuk melakukan perawatan terhadap diri.

Status ibu dengan banyak anak yang seharusnya sibuk merawat anak-anaknya menyebabkan waktu untuk melakukan perawatan tidak sesuai jadwal.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan p value untuk dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat adalah <

0,001 dimana H_0 ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien kanker serviks.

Arah korelasi positif yaitu semakin besar nilai dukungan keluarga semakin besar pula kepatuhan berobat pasien. Nilai tersebut juga berarti terdapat korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien kanker serviks. Keberadaan dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan berobat seperti pernyataan dari Niven (2002) dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis. Ada banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan seperti faktor eksternal dan internal pasien.

Faktor eksternal adalah termasuk juga dukungan keluarga itu sendiri, sementara faktor internal adalah kondisi dalam diri pasien tersebut. Faktor dukungan keluarga tidak hanya mutlak sebagai faktor yang berpengaruh tetapi sebagai faktor pendukung pasien kanker serviks akan patuh berobat.⁴ Faktor lain yang berpengaruh adalah motivasi diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2008) di Poli Onkologi RS Dr. Soetomo yaitu faktor internal seperti pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks, adanya rasa takut, malu dan rasa nyeri yang menimbulkan kecemasan tersendiri bagi penderita.

Faktor eksternalnya yaitu sosial ekonomi yang rendah, jangkauan terhadap pelayanan kesehatan, gangguan dalam kehidupan sosial dan pekerjaan, adanya kebutuhan lain dan pengetahuan keluarga sebagai pendukung pengobatan kurang.⁷ Hasil penelitian dari Nurwasiah (2012) memperkuat hasil penelitian ini dimana hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien kanker menjalankan program kemoterapi didapatkan $p \text{ value} = 0,005$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pasien menjalani kemoterapi.⁶

Teori Green menyatakan bahwa dukungan keluarga termasuk dalam faktor penguat (reinforcing factors) yaitu faktor yang membuat seseorang bersemangat untuk melakukan perubahan perilaku dalam hal ini menjadi lebih memperhatikan hal-hal yang sedang dijalankan.¹² Adanya dukungan keluarga dapat memberikan efek positif dan negatif. Efek positifnya yaitu membantu individu merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, misalnya dukungan itu dapat berbentuk menolong individu dalam situasi sulit dengan menambahkan sikap positif.

Efek negatif dari dukungan ini yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai suatu yang membantu karena dukungan yang diberikan tidak cukup, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan individu, sumber dukungan memberikan contoh yang buruk, tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan, terlalu menjaga sehingga diperlukan pengetahuan tentang pentingnya

dukungan keluarga pada keluarga yang membutuhkan.

Kesimpulan Dan Saran Setengah dari responden mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dari nilai median, hampir setengah responden mendapatkan nilai kepatuhan berobat yang lebih besar dari nilai median, terdapat hubungan positif kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien kanker serviks. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mendorong pasien kanker serviks untuk patuh menjalani kemoterapi, serta dibuat dengan desain penelitian kualitatif. Daftar Pustaka Sukaca,E.B. Cara Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta : Genius Printika ; 2009. Dizon, dkk.

100 Tanya Jawab mengenai Kanker Serviks. Jakarta : Indeks ; 2011. Gracia, A., Cervical Cancer. 2006. (online), available : www.emedicine.com, (30 Agustus 2012). Niven, Neil. Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta EGC ; 2002. Setiadi. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu ; 2008. Nurwasiah.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Kanker Menjalankan Program Kemoterapi di Gedung A, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. 2012. (online) , available: http://psik-umj.ac.id/library/index.php?p=show_detail&id=497,(16 Pebruari 2013) Sari,Ratna.Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pasien Kanker Serviks dalam Memeriksa Diri. 2008. (online), available: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1030897105.pdf>,(14 Pebruari 2013) Dahlan M.S. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi ke-3. Jakarta. Salemba Medika ; 2008. Friedman, M. Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik.

Jakarta : EGC ; 2007. Anonim. Pujian. 2008. (online), available : <http://id.wikipedia.org/wiki/Pujian>, (19 Pebruari 2013) Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC ; 2004. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta ; 2005 Dewi, Irmalia. Hubungan Ferekuensi Kemoterapi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar,(skripsi).

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ; 2012.

INTERNET SOURCES:

1% -

<http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JIB/ISI%20JURNAL%20KEBIDANAN%20VOL%201%20No%202%202013.pdf>

9% -

<https://id.scribd.com/doc/258086922/ISI-JURNAL-KEBIDANAN-VOL-1-No-2-2013-pdf>

4% - <https://www.e-jurnal.com/2016/12/dukungan-keluarga-meningkatkan.html>

<1% - <https://bmcmmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/1472-6920-14-237>

37% -

<https://docplayer.info/88877-Jurnal-ilmiah-kebidanan-issn-2338-669x-volume-1-nomor-2-oktober-2013-halaman-100-205.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/51298/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% - <https://zulharman79.wordpress.com/penelitian/>

<1% - <https://skripsipsikologilengkap.blogspot.com/2013/08/>

<1% -

https://www.academia.edu/5398300/HUBUNGAN_DUKUNGAN_KELUARGA_TERHADAP_TINGKAT_KECEMASAN_KEMOTERAPI_PADA_PASIEN_KANKER_SERVIKS_DI_RSUD_Dr_M_OEWARDI

1% - <https://medlinux.blogspot.com/2009/02/kanker-serviks.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/147536989.pdf>

<1% - <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/jii/article/viewFile/109/108>

1% - <https://catatanbuahdandansayur.blogspot.com/>

1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Pujian>

1% -

<https://aguspurnomosite.blogspot.com/2013/05/pujian-antara-penyemangat-dan.html>

<1% -

<https://kebidanansafitrinugraheni.blogspot.com/2014/11/5-faktor-fisik-yang-mempengaruhi.html>

<1% - <https://sudirman-fkmump.blogspot.com/2011/>

<1% -

<https://akiraalie.blogspot.com/2010/12/tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-manfaat.html>

<1% - <https://adoc.tips/jurnal-kesehatan-akademi-keperawatan-rsp-tni-au.html>

<1% - <https://darsananursejiwa.blogspot.com/2011/08/terapi-okupasi.html>

<1% -

https://issuu.com/indosiana/docs/hubungan_20dukungan_20keluarga_20de_9bf5a5a6ea6c39

1% - <http://eprints.undip.ac.id/4982/>

<1% -

<https://aangcoy13.blogspot.com/2015/08/hubungan-dukungan-sosial-keluarga.html>

1% -

<https://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/06/04/facebook-sebagai-bentuk-dukungan-sosial/>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/220638545/Jurnal-PDF-Vol-1-Stikes1>

<1% -

<https://adoc.tips/analisis-penyebab-insiden-keselamatan-pasien-oleh-perawat-di.html>
<1% - <https://pustakadaftar.blogspot.com/2012/03/daftar-pustaka-kesehatan.html>
1% - <https://www.pendidikandokter.com/2015/01/akreditasi-dan-profil-fk-unud.html>